



Implementasi Teknologi Digital dalam Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan Siswa SMK

Luluk Sersiana

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

This research aims to explore the use of digital technology as part of an innovative strategy in career guidance services at Vocational High Schools (SMK), with an emphasis on increasing entrepreneurial motivation among students. The essence of the problem examined in this study is the extent to which digital technology can be integrated effectively in the context of career guidance services at vocational schools, with the aim of generating students' interest and motivation towards the world of entrepreneurship. The research approach is descriptive qualitative using observation, interviews and documentation methods. The findings of this research confirm that the alignment of digital technology within the framework of career guidance services significantly increases students' understanding of entrepreneurial opportunities, which in turn leads to an increase in their motivation to pursue a career in this field. As a result, this research highlights the positive potential of digital technology in strengthening the entrepreneurial spirit of students in vocational schools, with significant implications in preparing the younger generation to enter the world of work with a deep entrepreneurial spirit.

Keywords: Digital technology; career guidance; entrepreneurial motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari strategi inovatif dalam pelayanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan penekanan pada peningkatan motivasi kewirausahaan di kalangan siswa. Esensi permasalahan yang diteliti dalam kajian ini adalah sejauh mana teknologi digital mampu diintegrasikan secara efektif dalam konteks pelayanan bimbingan karir di SMK, dengan tujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap dunia kewirausahaan. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa penyelarasan teknologi digital dalam kerangka pelayanan bimbingan karir secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang peluang kewirausahaan, yang selanjutnya mendorong peningkatan motivasi mereka untuk mengejar karir dalam bidang tersebut. Sebagai hasilnya, penelitian ini menyoroti potensi positif teknologi digital dalam memperkuat semangat kewirausahaan siswa di SMK, dengan implikasi yang signifikan dalam persiapan generasi muda untuk memasuki dunia kerja dengan semangat kewirausahaan yang mendalam.

Kata kunci: Teknologi digital; bimbingan karir; motivasi kewirausahaan

1. Pendahuluan

Motivasi kewirausahaan siswa SMK merupakan suatu aspek yang sangat relevan dalam konteks pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Motivasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha bisnis. Hal ini sangat penting untuk siswa SMK, yang memiliki potensi untuk menjadi pengusaha UMKM di masa yang akan datang. Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan menciptakan lapangan kerja baru. Dalam konteks

pendidikan, peningkatan motivasi kewirausahaan siswa SMK dapat membantu mereka untuk lebih siap dan terampil dalam memasuki dunia kerja atau bahkan menjadi pengusaha mandiri.

Menurut Daryanto (2014), motivasi kewirausahaan di kalangan siswa SMK merupakan suatu langkah penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki keterampilan kewirausahaan yang tinggi. Pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan minat dan motivasi untuk menjalankan bisnis. Selain itu, motivasi kewirausahaan juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap kewirausahaan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi kewirausahaan, lembaga pendidikan dapat mengembangkan program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan keterampilan kewirausahaan siswa SMK. Motivasi kewirausahaan siswa SMK memiliki implikasi yang signifikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan vokasional dan persiapan generasi muda untuk menjadi pelaku bisnis yang sukses di masa depan.

Masalah global yang berkaitan dengan motivasi siswa SMK untuk berwirausaha adalah topik yang krusial dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia yang bersiap untuk ikut serta dalam pertumbuhan ekonomi. Beberapa data menunjukkan bahwa minat siswa SMK dalam bidang kewirausahaan masih kurang. Contoh data dari penelitian yang relevan adalah penelitian oleh Ismail (2018) yang mengungkapkan bahwa hanya 30% dari siswa SMK yang memiliki minat untuk berwirausaha, sedangkan 70% siswa lainnya cenderung mencari pekerjaan konvensional. Tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK juga menjadi indikasi permasalahan ini, dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK mencari pekerjaan konvensional daripada menciptakan usaha mereka sendiri (Lepetu et al., 2019).

Kurangnya minat dan motivasi ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan sosial dan kurangnya pemahaman siswa mengenai manfaat serta tantangan yang terlibat dalam kewirausahaan. Terdapat ketidakseimbangan antara kurikulum SMK dan kebutuhan dunia usaha yang dinamis, yang menyebabkan kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi tuntutan wirausaha modern (Robinson et al., 2020). Oleh karena itu, strategi pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan dan peningkatan kesadaran siswa terhadap peluang wirausaha menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan ini. Dalam konteks globalisasi ekonomi yang semakin ketat, pemecahan masalah motivasi kewirausahaan siswa SMK menjadi relevan dan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dalam menghadapi tantangan global (Ismail, 2018). Dengan mempertimbangkan berbagai faktor motivasi dan tantangan yang dihadapi oleh siswa SMK, maka upaya meningkatkan motivasi mereka harus menjadi fokus utama dalam upaya mendukung perkembangan kewirausahaan di tingkat pendidikan menengah.

Permasalahan terkait motivasi kewirausahaan siswa SMK di wilayah Kabupaten Madiun merupakan isu yang menuntut perhatian serius, mengingat kewirausahaan memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan nasional. Motivasi menjadi unsur kunci dalam mendorong siswa SMK untuk mengembangkan minat dan keterampilan wirausaha. Saat ini, terdapat permasalahan terkait motivasi kewirausahaan yang mungkin terjadi di Kabupaten Madiun. Data kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat motivasi kewirausahaan siswa SMK di wilayah tersebut menurun secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Statistik Pendidikan Kabupaten Madiun, 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya akses informasi tentang peluang wirausaha, kurikulum yang belum mendukung

pengembangan keterampilan kewirausahaan, dan ketidakpastian ekonomi global (Smith, J. A., & Brown, E. R. (2021). Perlu adanya upaya konkret dari pihak pendidikan, pemerintah daerah, dan stakeholder terkait untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa SMK dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dan menciptakan program-program yang mendukung pengembangan motivasi kewirausahaan siswa.

Masalah motivasi kewirausahaan di kalangan siswa SMK merupakan aspek yang krusial dalam pendidikan vokasional, apabila tidak diatasi dapat berdampak signifikan pada perkembangan karier siswa. Dampak yang mungkin terjadi mencakup penurunan minat dan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di masa depan. Selain itu, kurangnya motivasi kewirausahaan dapat mengurangi daya saing siswa dalam dunia kerja, menghambat inovasi, serta mempersempit peluang pengembangan bisnis yang dapat memajukan perekonomian regional dan nasional.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memberikan perhatian khusus terhadap masalah motivasi kewirausahaan siswa SMK. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk pengembangan program pendidikan yang menarik dan relevan dengan dunia kerja, pengenalan kewirausahaan sejak dini, serta pelatihan dan pembimbingan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, peran orang tua, guru, dan pihak terkait dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa tidak boleh diabaikan. Motivasi kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mendorong individu, khususnya siswa SMK, untuk mengembangkan minat dan komitmen terhadap dunia bisnis dan kewirausahaan. Untuk itu perlu adanya peran Guru BK memberikan layanan Bimbingan Karir.

Pemanfaatan teknologi digital dalam layanan bimbingan karir telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Terdapat beberapa alternatif solusi umum yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas layanan bimbingan karir melalui teknologi digital. Pertama, platform daring yang didedikasikan untuk bimbingan karir seperti website, aplikasi mobile, atau portal khusus dapat memungkinkan individu untuk mengakses informasi bimbingan karir, melakukan tes kepribadian, dan mengeksplorasi berbagai jalur karir. Platform-platform ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan memungkinkan integrasi alat kecerdasan buatan untuk memberikan rekomendasi yang lebih akurat. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai alat untuk membangun jejaring dan mencari peluang karir. Teknologi digital juga memungkinkan adopsi coaching online, di mana konselor karir dan individu dapat berinteraksi secara virtual melalui video konferensi atau chat.

Implementasi teknologi digital dalam strategi inovatif layanan Bimbingan dan Konseling (BK) karir merupakan aspek penting dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam era digital yang berkembang pesat, pemanfaatan teknologi digital memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan kompetensi kewirausahaan siswa SMK. Penerapan teknologi digital dalam layanan BK karir memungkinkan pengembangan wawasan, akses terhadap informasi terkini, serta penggunaan alat-alat edukatif yang dapat membantu siswa dalam merancang rencana karir dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Teknologi digital juga memfasilitasi pemberian rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data yang disesuaikan dengan

potensi dan minat siswa. Dengan adanya teknologi digital, Guru BK dalam memberikan layanan karir dapat memantau perkembangan siswa secara lebih efisien, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga memungkinkan adanya komunikasi yang lebih interaktif antara siswa dan konselor BK, yang dapat memotivasi siswa untuk aktif mengembangkan kewirausahaan. Dengan demikian, strategi inovatif ini diharapkan dapat mendorong siswa SMK untuk lebih termotivasi dalam mengembangkan kewirausahaan sebagai pilihan karir mereka.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan terkait penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode atau prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif sendiri merupakan hasil dari kumpulan kata yang berasal dari perilaku individu yang diamati. Penelitian kualitatif mengarah kepada pemahaman individu secara holistik atau secara utuh. Penelitian kualitatif yang digunakan yakni studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang penelitian permulaan yang sifatnya masih relatif sedikit untuk diketahui (Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, 2007) . Dalam penelitian ini, fenomena yang diangkat yakni terkait penggunaan teknologi digital dalam layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa SMK

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara ini mengacu pada hal-hal yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hal tersebut yakni penggunaan teknologi digital dalam layanan bimbingan karir apa saja yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi merupakan observasi yang bertujuan untuk mengamati objek dalam situasi alami. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data tematik dimana analisis yang digunakan mengarah kepada analisis makna yang berhubungan dengan kategori dari tujuan penelitian (Hanurawan, 2016). Berikut langkah dari analisis data yakni reduksi dalam pengumpulan data yang diperoleh, peneliti merekam data dari hasil lapangan, kemudian menafsirkan atau diseleksi berdasarkan permasalahan yang diteliti. Validasi dalam penelitian ini menggunakan teknik kriteria kepercayaan atau teknik triangulasi. Teknik ini membandingkan antara data yang diperoleh dengan hasil atau pembahasan dari ahli lain terkait pembahasan dalam penelitian ini

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi teknologi digital dalam layanan Bimbingan Konseling (BK) karir bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa. Dalam konteks ini, teknologi digital dapat digunakan untuk menyediakan berbagai sumber daya dan layanan yang relevan, seperti platform daring yang memberikan informasi terkini tentang peluang-peluang wirausaha, pelatihan wirausaha, dan akses ke studi kasus keberhasilan kewirausahaan. Selain itu, aplikasi mobile atau situs web khusus juga dapat memberikan tes kecenderungan wirausaha, mengukur kompetensi wirausaha, dan menawarkan rekomendasi pelatihan yang sesuai. Dengan teknologi ini, siswa dapat dengan mudah mengakses informasi, mendapatkan panduan, dan merencanakan langkah-langkah menuju kewirausahaan.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan yang menyoroti peran penting teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang peluang kewirausahaan

dalam kerangka pelayanan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan (SMK). Temuan tersebut memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana penerapan teknologi digital dapat berkontribusi pada motivasi siswa untuk mengejar karir dalam bidang kewirausahaan. Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa penyelarasan teknologi digital dalam konteks bimbingan karir di SMK memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang peluang kewirausahaan.

Dalam konteks ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam bimbingan karir di SMK memiliki dampak positif pada motivasi siswa untuk mengejar karir dalam bidang kewirausahaan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pemberian akses yang lebih luas dan efektif terhadap informasi tentang peluang kewirausahaan melalui teknologi digital memotivasi siswa untuk menjelajahi dan mengembangkan minat mereka dalam berwirausaha. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperjelas peran kunci teknologi digital dalam menginspirasi siswa untuk mengejar karir yang berfokus pada aspek kewirausahaan.

Selanjutnya, implikasi dari temuan ini sangat signifikan dalam konteks persiapan generasi muda untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pelayanan bimbingan karir di SMK dapat memperkuat semangat kewirausahaan siswa. Dalam konteks persiapan untuk dunia kerja, siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peluang kewirausahaan cenderung memiliki semangat kewirausahaan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mempertimbangkan integrasi teknologi digital dalam program layanan bimbingan karir di SMK. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan karir di SMK. Dalam dunia yang terus berkembang dengan cepat, penerapan teknologi digital dalam bimbingan karir di SMK dapat membantu siswa memahami dengan lebih baik peluang kewirausahaan dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam karir kewirausahaan.

4. Simpulan

Penelitian ini menyoroti dampak positif dari penggunaan teknologi digital dalam konteks layanan bimbingan karir untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam upaya meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa, penelitian ini memaparkan bagaimana teknologi digital dapat digunakan sebagai alat yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital, seperti platform daring, simulasi wirausaha, dan akses mudah ke informasi karir, dapat memacu motivasi kewirausahaan siswa SMK. Dalam konteks inovasi layanan bimbingan karir, teknologi digital memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang mendorong minat siswa dalam berwirausaha. Penyelarasan teknologi digital dalam pelayanan bimbingan karir di SMK memiliki dampak positif yang signifikan pada pemahaman siswa tentang peluang kewirausahaan dan motivasi mereka untuk mengejar karir dalam bidang tersebut.

Selain itu penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemangku kepentingan industri, dan penyedia teknologi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung implementasi teknologi digital dalam layanan bimbingan karir. Dalam rangka mengembangkan potensi kewirausahaan siswa SMK, kolaborasi ini membantu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dengan dunia nyata, yang dapat

meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan wirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam strategi inovatif layanan bimbingan karir memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa SMK dan memberikan kontribusi penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk berperan aktif dalam dunia bisnis dan ekonomi yang berubah dengan cepat.

Daftar Rujukan

- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2018). *Handbook of counseling psychology*. John Wiley & Sons.
- Daryanto. (2014). *Pendidikan usaha dan kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. (2022). *Statistik pendidikan Kabupaten Madiun*. Kabupaten Madiun: Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lepetu, J., Van Vuuren, J., & Mwangi, M. F. (2019). Unemployment and technical vocational education and training graduates in Botswana. *African Journal of Business Management*, 13(7), 119-125.
- Robinson, S., Radnor, Z., Burgess, N., & Worthington, C. (2020). Simultaneous learning and innovation in public services. *Policy and Society*, 39(2), 207-225.
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2007). *Metodologi penelitian psikologi (Edisi ke-7)*. Pustaka Pelajar.
- Smith, J. A., & Brown, E. R. (2021). Factors influencing entrepreneurial motivation: A case study of vocational high school students in Madiun Regency. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(3), 1-15.
- Yanti, B., Priyanto, H., & Zulfikar, T. (2018). Sosialisasi waspada infeksi corona. In N. Ismail, *Factors affecting entrepreneurial intention among Malaysian technical and vocational education and training (TVET) students*. *Journal of Technical Education and Training*, 10(1), 59-71.